



## Pemkab Bantul Segera Bentuk Koperasi Desa Merah Putih di Tiap Kapanewon

**BANTUL, TRIBUN** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul mulai menggarap pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (Kopdes Merah Putih). Koperasi tersebut dibentuk untuk berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di Tanah Air.

Pit. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, Fenty Yusdayanti, berujar, ada tiga kemungkinan untuk membentuk Kopdes Merah Putih. Opso itu, terdiri atas koperasi baru, revitalisasi, hingga pengembangan. "Sesuai dengan arahan Bupati Bantul, nanti kita segera buka koperasi unit desa (KUD) dengan keyakinan kalau KUD itu sudah posisinya stagnan atau jalan di tempat atau tidak bergerak, maka akan ganti *klambi* (berubah wujud, red) menjadi koperasi merah putih. Tentunya, dengan komoditas yang siap menjadi *core usaha*," kata dia, Rabu (9/4).

Artinya, apabila di suatu daerah ada bisnis bawang merah, cabai merah, telur, ikan, ayam, dan sejenisnya, bisa diangkat untuk berkembang atau tumbuh kembali. Namun, dengan catatan ada keanggotaan yang banyak. Pasalnya, koperasi tidak bisa hidup atau berjalan apabila jumlah anggotanya tidak banyak.

Sebelum pembentukan Kopdes Merah Putih dilakukan, pihaknya melakukan pendataan koperasi mana saja tergolong sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Hal itu dilakukan mengingat kondisi dari 360 koperasi yang ada, 75 di antaranya harus dihapus karena tidak sehat.

"Nah, sebagai *pilot project*, nanti setiap

satu kapanewon ada satu Kopdes Merah Putih. Tentunya, nanti Pak Lurah bertindak sebagai pengawas koperasi. Anggota koperasi itu kan satu kapanewon *enggak* masalah. Karena, koperasi banyak anggota itu lebih kuat, kokoh, dan sebagainya," jelasnya.

Kopdes Merah Putih itu rencananya akan diluncurkan pada 12 Juli 2025, secara serentak sesuai dengan rencana Presiden RI, Prabowo Subianto. Fenty mengaku belum bisa langsung meluncurkan 75 Kopdes Merah Putih sesuai dengan masing-masing kalurahan, lantaran kondisinya bermacam-macam. Selain itu, ada pula pelaksanaan musyawarah desa dan warga, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, serta anggaran dasar menjadi andil dalam penentuan keputusan peluncuran Kopdes Merah Putih. Nantinya, apabila koperasi tersebut berjalan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan untuk menambah kembali Kopdes Merah Putih.

Adapun akses permodalan koperasi itu, kata Fenty bermacam-macam. Namun, anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) kabupaten dan provinsi dipastikan turut andil di dalamnya. Lanjutnya, akan ada iuran wajib sesuai dengan target kebutuhan.

"Jadi Kopdes Merah Putih itu akan dilengkapi dengan kantor dan gudang penyimpanan barang. Nanti, kalau harus ada klinik dan apotek, maka kami akan kerja sama dengan yang sudah ada. Karena itu kan harus ada apoteker dan sebagainya. Nah, nanti pembentukan koperasi ini melibatkan lintas organisasi perangkat daerah dan pihak terkait," pungkas Fenty. **(nei)**